

Membangun Generasi Sehat melalui Edukasi Brosur dan Pemberian Makanan Tambahan sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Nadhifatuz Zulfa¹, Cita Eka 'Ainiyyah², Revy Dwi Anggraeni³, Inayatul Laely Syahra⁴, Nasikhatul Karimah⁵, Salma Rizqi Amalia⁶, Afrida Mu'minatun⁷, Khuly Shofiana⁸, Intan Diana Fitriyanti⁹, Karima Dina Febry¹⁰, Muhammad Izzudin Abdussalam¹¹, Muhammad Nurul Huda¹², Ilyas Sanjaya¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Cita Eka 'Ainiyyah

E-mail: citaeka09@gmail.com

Abstrak

Stunting adalah kondisi dimana terganggunya tumbuh kembang anak pada usia tertentu dengan tinggi dan berat badan yang tidak sesuai sehingga perlu adanya Upaya untuk mengatasinya. Jurnal ini bertujuan untuk menggambarkan upaya untuk mencegah stunting di desa Karangjati berupa pembagian brosur pada ibu hamil dan pemberian makanan tambahan pada ibu hamil dan baduta. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek ibu hamil, balita usia dibawah 2 tahun dan kader posyandu. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN. Hasil dari adanya program tersebut menunjukkan bahwa pembagian brosur edukasi stunting dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi yang seimbang. Selain itu, pemberian makanan tambahan (PMT) dapat membantu memenuhi gizi tambahan bagi ibu hamil dan balita usia dibawah 2 tahun. Program tersebut dapat mendorong perubahan sikap yang positif dalam menjaga kesehatan dan pertumbuhan anak. Kesimpulannya, program ini efektif untuk membantu menurunkan angka stunting dan sebaiknya terus dilanjutkan dengan dukungan aktif dari masyarakat, kader posyandu, dan pemerintah desa agar manfaatnya bisa dirasakan lebih luas dan berkelanjutan.

Kata kunci - stunting, pemberian makanan tambahan, edukasi

Abstract

Stunting is a condition in which a child's growth and development at a certain age is disrupted, resulting in inappropriate height and weight, thus requiring efforts to overcome it. This journal aims to describe efforts to prevent stunting in Karangjati village in the form of distributing brochures to pregnant women and providing additional food to pregnant women and toddlers. The method used was a descriptive qualitative approach with subjects consisting of pregnant women, toddlers under 2 years of age, and posyandu cadres. Data were obtained through observation, interviews, and documentation of community service activities by KKN students. The results of the program showed that the distribution of educational brochures on stunting could increase public understanding of the importance of balanced nutrition. In addition, the provision of supplementary food (PMT) can help meet the additional nutritional needs of pregnant women and toddlers under 2 years of age. The program can encourage positive attitude changes in maintaining children's health and growth. In conclusion, this program is effective in helping to reduce stunting rates and should be continued with active support from the community, posyandu cadres, and the village government so that its benefits can be felt more widely and sustainably.

Keywords - stunting, supplementary feeding, education

PENDAHULUAN

Menurut (Setiyawati et al., 2024) dalam jurnalnya yang berjudul "Studi Literatur: Keadaan dan Penanganan Stunting di Indonesia" Kasus stunting sendiri tetap menjadi isu global yang mendesak untuk ditangani di seluruh dunia. Sangat wajar jika stunting dijadikan salah satu prioritas utama dalam Target Nutrisi Global yang ditetapkan hingga tahun 2025. Pada tahun 2021, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa prevalensi stunting di tingkat global mencapai 22%, yang berarti ada 149,2 juta anak yang terdampak pada tahun 2020. Angka ini menggambarkan bahwa hampir satu dari lima anak di dunia menghadapi masalah pertumbuhan akibat kekurangan gizi jangka panjang. Di kawasan tersebut, Indonesia termasuk negara yang memiliki tingkat stunting cukup tinggi di Asia Tenggara. Pada tahun 2020, Indonesia tercatat sebagai negara dengan angka stunting tertinggi kedua setelah Timor Leste. Ini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, masalah gizi pada masyarakat belum sepenuhnya teratasi.

Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Namun angka tersebut masih melebihi batas yang ditetapkan oleh WHO, yaitu 20%, dan jauh dari target pemerintah Indonesia yang ingin menurunkan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024. Stunting merujuk pada kondisi di mana anak-anak balita tidak berkembang dengan baik akibat kekurangan gizi yang berkepanjangan, terutama selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Anak-anak yang mengalami stunting biasanya memiliki tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Namun, efek dari stunting tidak hanya terlihat dari fisiknya, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif, daya tahan tubuh, dan kemampuan mereka di masa depan. Kondisi ini juga terlihat di tingkat lokal, seperti di Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Berdasarkan data yang ada, Desa Karangjati mencatatkan angka stunting tertinggi di Kecamatan Wiradesa. Ini menandakan bahwa masalah stunting bukan hanya isu nasional, tetapi juga dirasakan oleh masyarakat di tingkat desa. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya kasus stunting di Desa Karangjati meliputi kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang, kondisi ekonomi yang rendah, pola asuh yang belum optimal, serta kebiasaan makan yang lebih mementingkan kuantitas dibandingkan kualitas gizi. Mahasiswa yang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berinisiatif aktif dalam membantu pemerintah mengurangi angka stunting di Desa Karangjati. Program ini menggunakan pendekatan edukasi dan tindakan langsung. Edukasi dilakukan dengan membagikan brosur yang berisi informasi sederhana, jelas, dan mudah dipahami tentang penyebab dan cara mencegah stunting. Sementara tindakan nyata dilakukan dengan memberikan makanan tambahan (PMT) kepada balita berusia 2 tahun dan ibu hamil. Strategi PMT digunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari sekaligus mengajarkan masyarakat pentingnya makanan bergizi dalam kehidupan sehari-hari (Khomsan et al., 2024).

Brosur edukasi tentang pencegahan stunting berperan penting sebagai alat penyuluhan kesehatan. Brosur berfungsi menyampaikan informasi singkat, jelas, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, baik dari usia maupun latar belakang pendidikan. Materi brosur bisa mencakup pemahaman tentang gizi seimbang, asuhan anak yang tepat, peran imunisasi, serta cara hidup sehat dan bersih. Selain digunakan untuk menyampaikan informasi, brosur juga membantu masyarakat dalam mengambil keputusan yang benar terkait pengasuhan dan pemberian gizi anak. Dengan demikian, edukasi melalui brosur merupakan langkah pencegahan yang efektif dan hemat biaya, namun berdampak luas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat (Taryono Taryono et al., 2023).

Intervensi nyata melalui pemberian PMT menjadi bagian penting dalam mengurangi risiko stunting. Selain memberikan tambahan energi dan protein, PMT juga membantu memenuhi kebutuhan mikronutrien penting untuk tumbuh kembang anak. Jika menggunakan bahan pangan lokal, PMT juga mendukung kemandirian pangan keluarga dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan generasi muda. Kombinasi edukasi melalui brosur dan praktik gizi nyata melalui PMT

menciptakan sinergi antara pengetahuan dan tindakan, sehingga mendorong perubahan perilaku yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan menggabungkan edukasi dan tindakan gizi ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memahami stunting dan cara mencegahnya, tetapi juga menerapkan pola asuh serta konsumsi makanan seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Upaya membangun generasi sehat melalui brosur edukasi dan pemberian PMT adalah investasi jangka panjang yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Mencegah stunting berarti memastikan anak-anak tumbuh optimal, sehat, cerdas, serta siap menjadi generasi penerus yang mampu menggerakkan Indonesia menuju masa depan yang lebih sejahtera dan kompetitif (Khomsan et al., 2024; Salsabila et al., 2023).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis mengenai suatu fenomena sosial tanpa melakukan pengujian hipotesis kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam terhadap kondisi dan proses yang terjadi di lapangan dalam konteks alami (Masriani et al., 2021). Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggali dan menggambarkan pengalaman serta respons partisipan terhadap suatu program atau fenomena sosial, yang dalam konteks ini adalah pelaksanaan program pencegahan stunting di desa. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Karangjati, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan, dengan subjek sasaran yaitu: Ibu hamil, Balita usia 0–2 tahun, Kader posyandu yang terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tahapan kegiatan diawali dengan identifikasi masalah, yang dilakukan melalui: Observasi lapangan, Wawancara singkat dengan bidan desa dan kader posyandu Analisis hasil rebug stunting desa. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa angka stunting di wilayah tersebut masih cukup tinggi, dan diperlukan intervensi berupa penyuluhan gizi, edukasi kesehatan, serta pemberian makanan tambahan (PMT) kepada kelompok sasaran. Kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan unsur masyarakat lokal sebagai mitra aktif.

Pada tahap ini, kegiatan pengabdian masih berada dalam fase implementasi, sehingga fokus utama adalah pada proses edukasi, penyuluhan, dan distribusi PMT. Adapun kegiatan monitoring dan evaluasi dampak terhadap pengetahuan ibu, perubahan perilaku, dan pertumbuhan anak akan dilakukan secara bertahap setelah program KKN berakhir. Melalui pendekatan ini, diharapkan kegiatan pengabdian mampu memberikan gambaran nyata mengenai praktik pencegahan stunting di tingkat desa, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan program yang lebih berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting sebagai indikasi terganggunya tumbuh kembang anak pada usia tertentu yang mana usia anak dengan tinggi dan berat badannya tidak sesuai (Yuniastuti et al., 2023). Di Indonesia terdapat berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan anak terindikasi stunting, termasuk dalam gizi yang didapatkan seorang ibu, pemberian ASI, makanan pendamping asi (MPASI), perawatan kesehatan dan juga sistem kebersihan air/sanitasi pada rumah juga dapat mempengaruhi.

Menurut WHO terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi seorang anak terindikasi stunting. 2 faktor tersebut dapat dibedakan menjadi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dapat timbul dari kalangan masyarakat dan faktor internal yang timbul dari lingkungan rumah. Penelitian menunjukkan bahwa stunting dapat terjadi akibat kekurangan gizi dan nutrisi sejak masa kehamilan. Terkadang, masih ada ibu-ibu yang kurang memperhatikan kesehatan dan asupan gizi anaknya, sehingga hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting pada anak setelah lahir. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan anak termasuk dalam kategori stunting, diantaranya (Wulandari, Y., & Arianti, 2023):

1. Kurangnya pengasuhan anak serta pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan kebutuhan gizi selama dan setelah masa kehamilan bisa mempengaruhi pemenuhan gizi anak. Salah satu faktor

yang menyebabkan kekurangan gizi pada anak adalah ketidakmaksimalan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dan kurangnya perhatian terhadap makanan pendamping ASI (MPASI) setelah anak berusia lebih dari 6 bulan. MPASI sangat penting karena seiring bertambahnya usia anak, kebutuhan nutrisi dan gizi mereka meningkat. ASI saja tidak cukup memenuhi kebutuhan ini, sehingga MPASI diperlukan untuk mendukung sistem imun anak terhadap berbagai jenis makanan dan minuman.

2. Terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan, termasuk layanan selama masa kehamilan, dapat terlihat dari menurunnya tingkat kesadaran masyarakat untuk membawa anak mereka ke posyandu.
3. Keterbatasan akses keluarga untuk memperoleh makanan bergizi adalah masalah yang nyata. Makanan bergizi tidak selalu harus mahal, selama memenuhi prinsip empat sehat lima sempurna. Meskipun protein dari daging atau ikan adalah sumber yang baik, ada juga alternatif protein lain yang bisa menggantikannya jika daging tidak tersedia.
4. Keterbatasan akses terhadap air bersih di rumah-rumah warga merupakan masalah yang signifikan. Kekurangan air bersih dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak karena air bersih adalah dasar dari kesehatan. Jika air yang digunakan untuk minum atau mandi tidak bersih, bakteri bisa masuk ke dalam tubuh dan menyebabkan infeksi pada kesehatan anak.

Angka stunting yang ada di Kabupaten Pekalongan, khususnya yang terjadi di Desa Karangjati banyak disebabkan oleh gizi anak yang belum seimbang. Hal ini juga terjadi dari kurangnya kesadaran warga khususnya para orang tua terkait gizi dan asupan anak yang harus dipenuhi. Seorang anak dapat dikatakan sebagai stunting harus dilakukan dengan banyak pengukuran dan pertimbangan, dimulai dari berat badannya, tinggi badan lingkar kepala dan usia anak. Untuk itu, posyandu hadir untuk memonitoring tumbuh kembang anak dan mencegah stunting.

Edukasi Pembagian Brosur sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Dalam rangka membantu pemerintah dalam pencegahan stunting maka Mahasiswa KKN UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya pencegahan stunting tersebut. Kegiatan ini adalah salah satu program kerja Mahasiswa KKN UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2025 di Posyandu Strawberry Desa Karangjati. Kegiatan ini ditujukan untuk ibu hamil, dan anak berusia 0-2 tahun. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan informasi dan memberi edukasi kepada masyarakat mengenai stunting pada anak dan mencegah stunting dengan menyadarkan para ibu untuk perbaikan pola konsumsi anak dan meningkatkan kewaspadaan terhadap pangan dan gizi anak. Kemudian dilanjutkan dengan membagikan brosur tentang stunting ke Posyandu guna menyebarluaskan informasi mengenai stunting kepada masyarakat.



Gambar 1.
Pembagian Brosur

Terganggunya kesehatan seperti terhambatnya pertumbuhan fisik dan terhambatnya perkembangan mental pada anak yang diakibatkan oleh stunting, sudah seharusnya mendapat perhatian ekstra. Stunting juga bisa berdampak pada buruknya prestasi anak di sekolah yang kemudian bisa mengakibatkan pada rendahnya tingkat pendidikan dan bahkan nantinya bisa berdampak pada rendahnya pendapatan saat dewasa. Penderita stunting sangat berpeluang menjadi pribadi tidak sehat dan cenderung miskin. Semua penyakit, baik itu penyakit menular atau tidak menular sangat rentan mengancam penderita stunting. Bahkan, penderita stunting sangat beresiko obesitas dan overweight yang bisa mengakibatkan resiko degeneratif. Kasus stunting pada anak juga bisa dijadikan indikator rendahnya kualitas sumber daya manusia disuatu negara (Husnaniyah et al., 2020)

Stunting pada anak harus menjadi perhatian dan diwaspadai. Kondisi ini dapat menandakan bahwa nutrisi anak tidak terpenuhi dengan baik. Jika dibiarkan tanpa penanganan, stunting bisa menimbulkan dampak jangka panjang kepada anak. Anak tidak hanya mengalami hambatan pertumbuhan fisik, tapi nutrisi yang tidak mencukupi juga memengaruhi kekuatan daya tahan tubuh hingga perkembangan otak anak. Oleh sebab itu, mengapa upaya cegah stunting ini sangat penting. Dalam perekonomian, stunting bertujuan untuk meningkatkan status gizi masyarakat dan kualitas sumber daya manusia. Yang mana anak-anak akan menjadi generasi selanjutnya yang akan membawa perubahan di masa depan (Humairoh et al., 2022).

Kegiatan ini berhasil terlaksana dengan baik mulai dari perizinan untuk mengikuti kegiatan posyandu di selingi dengan pembagian brosur tentang stunting kepada para warga sekitar dan penempelan brosur yang diterima dengan senang hati oleh pihak yang bersangkutan. Kegiatan berlangsung secara kondusif dimana balita dapat dilakukan pengukuran secara fisik yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala. Kegiatan ini dilakukan sekaligus untuk memberikan pemahaman kepada ibu-ibu cara memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Setelah dilakukan observasi didapatkan bahwa masih ada beberapa orang tua yang belum terlalu paham dalam mendeteksi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada balita.

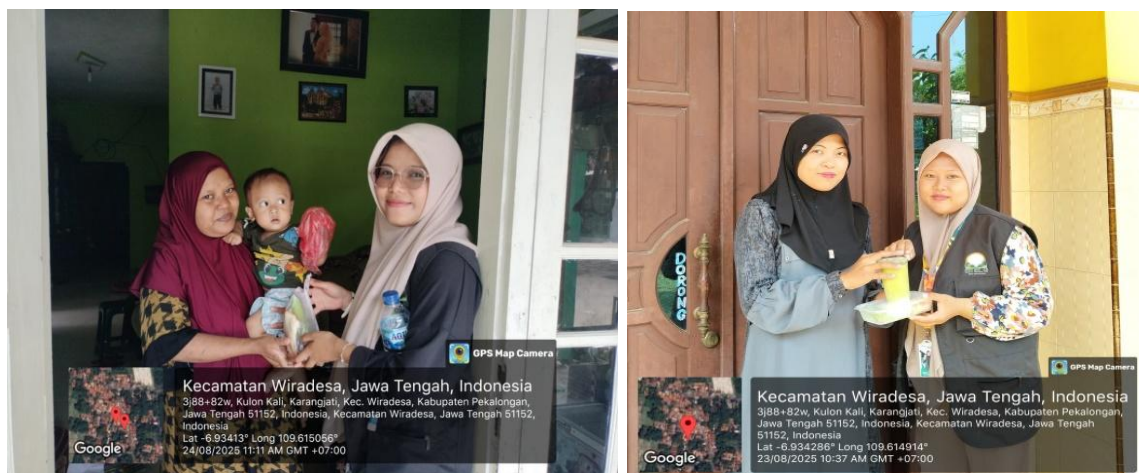
Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada Ibu Hamil dan Bayi Dua Tahun (BADUTA)

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan di Desa Karangjati memiliki fokus utama pada peningkatan gizi masyarakat, terutama bagi ibu hamil dan balita yang tinggal di wilayah tersebut. Program ini diharapkan mampu berkontribusi dalam menurunkan angka stunting serta kasus kekurangan gizi kronis yang masih menjadi permasalahan di Desa Karangjati. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan tambahan asupan makanan secara rutin bagi balita yang mengalami stunting dan ibu hamil dengan kondisi Kekurangan Energi Kronis (KEK). Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dilaksanakan pada tanggal 18-24 Agustus 2025 melalui beberapa tahapan, dimulai dengan kegiatan persiapan dan koordinasi bersama kader posyandu, kemudian dilanjutkan dengan distribusi makanan secara langsung kepada penerima. Setiap menu dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan gizi seimbang, kaya akan protein, vitamin, serta mineral.

Menurut (Rosib et al., 2025) stunting disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama penyebab stunting adalah pemberian asupan gizi yang kurang tepat. Ibu dengan pengetahuan terbatas mengenai kebutuhan nutrisi selama masa kehamilan dan setelah melahirkan, seringkali kesulitan dalam mencukupi kebutuhan gizi anak secara optimal. Keterbatasan pengetahuan ini berdampak pada pola konsumsi yang tidak seimbang, sehingga mempengaruhi tumbuh kembang anak. Faktor penting lainnya yang turut mempengaruhi prevalensi stunting adalah kondisi kesehatan ibu selama masa kehamilan. Ibu hamil yang mengalami gangguan kesehatan, seperti anemia, defisiensi mikronutrien, atau infeksi, berisiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, yang kemudian meningkatkan kemungkinan terjadinya stunting pada usia balita. Kurangnya penanganan kesehatan yang optimal selama kehamilan menunjukkan adanya kebutuhan akan intervensi yang lebih efektif demi menjamin kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh.

Oleh karena itu dalam rangka mendukung peningkatan status gizi dan berat badan ibu selama masa kehamilan, Mahasiswa KKN UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan membuat program kerja berupa Pemberian Makanan Tambahan bagi ibu hamil KEK dan balita stunting di Desa Karangjati. PMT yang diberikan umumnya mengandung suplemen energi dan protein, yang berfungsi untuk memperbaiki asupan nutrisi ibu, menurunkan potensi komplikasi kehamilan, serta mengurangi risiko bayi lahir dengan berat badan rendah. Di samping itu, pelaksanaan program PMT untuk balita stunting di Desa Karangjati memberikan respons yang positif. Tujuan dari PMT pada ibu hamil dengan kondisi KEK dan balita stunting adalah untuk meningkatkan status gizi serta mendukung pertumbuhan anak secara optimal melalui asupan makanan yang kaya akan protein, vitamin, dan mineral.

Pelaksanaan program PMT bagi ibu hamil KEK dan balita stunting di Desa Karangjati perlu disusun berdasarkan kebutuhan gizi yang spesifik untuk masing-masing kelompok sasaran. Pada ibu hamil dengan kondisi KEK, prioritas utama diberikan pada pemenuhan energi, protein dengan kualitas tinggi, lemak sehat. Apabila asupan makanan harian masih belum mencukupi, maka pemberian suplemen menjadi hal yang diperlukan. Di sisi lain, PMT untuk balita stunting harus menyediakan makanan yang padat energi, mengandung protein hewani, serta mikronutrien esensial seperti zat besi, vitamin A, zinc, dan lemak sehat.



Gambar 2.

Pembagian PMT kepada Ibu Hamil dan BADUTA

Gambar diatas menunjukkan kegiatan pembagian PMT oleh Mahasiswa KKN UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang dilaksanakan secara menyeluruh di seluruh dusun Desa Karangjati. Dalam proses pendistribusinya, kegiatan ini turut melibatkan kader posyandu yang secara langsung mengantarkan PMT ke rumah-rumah ibu hamil KEK serta balita stunting. Hal ini dilakukan dalam rangka setiap individu dalam kelompok sasaran memperoleh asupan nutrisi tambahan sesuai dengan kebutuhannya. Distribusi dilakukan secara merata di seluruh dusun agar akses terhadap bantuan gizi ini dapat tersebar secara adil, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kondisi kesehatan dan menurunkan angka stunting di wilayah Desa Karangjati. Dengan adanya PMT, diharapkan dapat menghasilkan peningkatan berat badan dan tinggi badan yang lebih signifikan pada anak-anak penerima dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan PMT. Apabila distribusi PMT dilakukan secara rutin dan sesuai dengan kebutuhan, hal ini berpotensi memperbaiki pertumbuhan balita serta menurunkan angka kejadian stunting di masa mendatang.

Tabel 1.
Pelaksanaan Kegiatan PMT

No.	Tanggal Pelaksanaan	Menu	Jumlah Sasaran
1.	18 Agustus 2025	Jus jambu, bubur sum-sum, rice creakers, dan pisang	8 anak terindikasi stunting 2 ibu hamil terindikasi KEK
2.	19 Agustus 2025	Jus alpukat, bubur kacang hijau, roti tawar, dan jeruk	8 anak terindikasi stunting 2 ibu hamil terindikasi KEK
3.	20 Agustus 2025	Jus alpukat, nasi soto, telur, dan ceker	8 anak terindikasi stunting 2 ibu hamil terindikasi KEK
4.	21 Agustus 2025	Jus naga, roti bakar, pudding, dan papaya	8 anak terindikasi stunting 2 ibu hamil terindikasi KEK
5.	22 Agustus 2025	Jus jambu, galantin sapi dan sayur	8 anak terindikasi stunting 2 ibu hamil terindikasi KEK
6.	23 Agustus 2025	Jus alpukat dan nasi 4 bintang (sayur, telur, tahu)	8 anak terindikasi stunting 2 ibu hamil terindikasi KEK
7.	24 Agustus 2025	Jus naga, roti bakar, pudding dan pisang	8 anak terindikasi stunting 2 ibu hamil terindikasi KEK

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karangjati membuktikan bahwa edukasi melalui pembagian brosur dan pemberian makanan tambahan (PMT) efektif dalam mendukung pencegahan stunting. Edukasi dengan brosur meningkatkan pemahaman masyarakat tentang gizi seimbang, pola asuh, dan pencegahan stunting, sedangkan PMT membantu memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil dengan kondisi kekurangan energi kronis (KEK) dan balita terindikasi stunting. Sinergi keduanya mendorong kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga kesehatan generasi muda sebagai investasi jangka panjang bagi kualitas sumber daya manusia.

Kegiatan ini perlu dilanjutkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi masyarakat, kader posyandu, dan pemerintah desa agar manfaatnya semakin luas. Pemberian edukasi gizi dapat dilakukan secara rutin dengan metode yang sederhana dan mudah dipahami, sementara PMT akan lebih optimal jika memanfaatkan bahan pangan lokal. Pada KKN selanjutnya, program dapat diperkuat dengan penambahan kelas memasak sehat, pelatihan menu gizi seimbang, serta praktik langsung lain yang melibatkan masyarakat sehingga upaya penurunan angka stunting semakin efektif dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan jurnal pengabdian ini. Terima kasih kami sampaikan kepada pemerintahan Desa Karangjati, kader posyandu, ibu hamil, balita usia di bawah 2 tahun yang telah berpartisipasi dalam program pengabdian Masyarakat. Dukungan dan kerja sama dari semua pihak sangat berarti bagi keberhasilan program ini. Semoga kontribusi ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesehatan masyarakat dan penurunan angka stunting di Desa Karangjati.

DAFTAR PUSTAKA

- Humairoh, F., Yolifi, F. W., Anggraini, N., Azzahra, D., Septiawan, R., Fitri, S. N., Niza, Z. L., Alhadi, S. A., Hasanah, M. J., Salsabila, S., & Rahmadian, I. F. (2022). Upaya Pencegahan Stunting melalui Sosialisasi dan Pembagian Poster ke Posyandu dan Puskesmas. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 321–325. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i3.319>
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan

- Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857>
- Khomsan, A., Rifayanto, R. P., Firdausi, A., Adha, A. S. A., Herdiana, E., Wibowo, Y., Nuranti, A., Afrilda, Y., & Hasanah, N. (2024). Supplemental feeding and nutrition education to reduce stunting in Indonesian toddlers - The DASHAT programme. *Progress in Nutrition*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23751/pn.v26i1.15270>
- Masriani, M., Yusup, M., Anwar, K., Nur, S., & Ferdinan, F. (2021). Bimbingan Online Teknik Penulisan Karya Ilmiah Kualitatif dan Kuantitatif. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 36–45. <https://doi.org/10.46963/ams.v2i1.330>
- Rosib, A., Gafarurrozi, M., Selly, A., Velani, O., Rohmah, N., Novitha, Y., Salamah, I. F., Dwinanda, I. Y., Pangestu, A., Agustina, N. F., Sukma, A. D., Hadkani, N. D., & Taman, K. (2025). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan Pada Balita Stunting Dan Ibu Hamil Kek Di Desa Taman Kecamatan Taman Kab Pemalang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)*, 9(1).
- Setiyawati, M. E., Ardhiyanti, L. P., Hamid, E. N., Muliarta, N. A. T., & Raihanah, Y. J. (2024). Studi Literatur: Keadaan Dan Penanganan Stunting Di Indonesia. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 179–186. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i2.3113>
- Taryono Taryono, Muhammad Rifa'i, Roza Auliya Rosana MZ, Nandita Oktaviana, Sri Rahayu, Rifka Safira, Awibbi Permana Meidil Putra, Ajeng Retno Setiawati, Nolianus Hogejou, Yessy Maharani, & Yuni Rahmawati Simangunsong. (2023). Pengentasan Stunting Dengan Pemberian PMT Dan Penyebaran Brosur Pentingnya Posyandu Oleh Mahasiswa KUKERTA UNRI 2023 Desa Teluk Latak. *Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 116–122. <https://doi.org/10.59024/faedah.v1i4.345>
- Wulandari, Y., & Arianti, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Yanti Wulandari1, Mery Arianti2. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 5(1), 46–51.
- Yuniastuti, A., Sugianto, WH, N., Lisdiana, Setiati, N., Isnaeni, W., & Rudyatmi, E. (2023). Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Dalam Pemenuhan Gizi Bagi Anak Pra Sekolah Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Kelurahan Kalisegoro. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 666–672. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.133>
- Wulandari, Y., & Arianti, M. (2023). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. 5(1), 46–51. <https://doi.org/10.59030/jkbd.v5i1.68>
- Yuniastuti, A., Sugianto, N., WH, N., Lisdiana, N., Setiati, N., Isnaeni, W., & Rudyatmi, E. (2023). Pemberdayaan Ibu Ibu PKK Dalam Pemenuhan Gizi Bagi Anak Pra Sekolah Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Kelurahan Kalisegoro. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, 1(5), 666–672. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.133>